

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor bidang peternakan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Peran subsektor peternakan dapat dilihat diantaranya adalah melalui pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB), subsektor peternakan menunjukkan peningkatan pekerja. Produk yang dihasilkan oleh subsektor peternakan antara lain adalah daging, susu dan telur. Ketiganya adalah sumber pangan yang bergizi dan banyak dikonsumsi masyarakat. Fungsi terbesar dari produk yang dihasilkan dalam bidang peternakan adalah penyedia protein hewani.

Perkembangan usaha peternakan unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain, hal ini tercermin dari kontribusi usaha peternakan unggas yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja. Salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha ternak itik. Meskipun tidak sepopuler ternak ayam, itik mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Usaha itik petelur mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan di daerah tropis seperti wilayah Indonesia. Peternakan itik petelur membutuhkan sumber protein yang lebih sedikit dibandingkan dengan usaha ayam petelur. Ternak itik mempunyai beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan ternak ayam. Itik memiliki sifat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, pemeliharaannya lebih organik, tidak memerlukan pakan khusus, dan modal usaha yang diperlukan untuk membuka usaha peternak itik pun relatif kecil, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan (Murtidjo, 2002).

Usaha peternakan itik petelur memiliki prospek usaha yang cukup potensial; untuk dikembangkan, baik sebagai usaha pokok sebagai penghasilan utama atau sebagai usaha sampingan sehingga dapat memberikan penghasilan tambahan

untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Usaha peternakan itik petelur didominasi oleh skala kecil dan dilakukan secara tradisional dengan jumlah itik petelur tidak lebih dari 10.000 ekor.

(dinas Peternakan Lumajang, 2019) menyatakan Produksi itik pada tahun 2018 sebanyak 395.440 kg sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 294.875, akan tetapi produksi telur mengalami peningkatan 29%. Itik petelur banyak dikembangkan di Kabupaten Lumajang, karena di daerah tersebut merupakan dataran rendah dan dekat dengan sumber air. Pola usaha masyarakat Kabupaten Lumajang saat ini didominasi oleh usaha peternakan skala kecil. Meskipun dalam usaha skala kecil, usaha itik petelur sangat penting bagi masyarakat sehingga perlu untuk terus ditingkatkan. Adapun cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mendorong peningkatan produktivitas usaha, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal.

Setiap peternak mempunyai skala usaha yang berbeda, peternak itik petelur di Kabupaten Lumajang ada mulai ekor <500 – 10.000 ekor itik petelur. Peternak yang mempunyai ternak dalam jumlah banyak, dimungkinkan dapat memperoleh tingkat *profitabilitas* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang jumlah ternaknya sedikit. Akan tetapi, biaya yang dikeluarkan juga lebih besar, sehingga diperlukan adanya suatu kajian untuk mengetahui tingkat profitabilita dan kelayakan usaha yang dicapai dari skala usaha ternak yang berbeda. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat *profitabilitas* dan efisiensi usaha yang diperoleh peternak itik petelur dengan skala kepemilikan ternak yang berbeda.

Analisis *profitabilitas* diperlukan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha pada periode tertentu, dengan menggunakan analisis data yaitu perhitungan *profitabilitas*. Analisis kelayakan usaha perlu dilakukan untuk menentukan suatu usaha layak atau tidak untuk dilakukan berdasarkan aspek finansial dengan perhitungan Return On Investment (ROI), Break Even Point (BEP), dan Revenue Cost Ratio (RC Ratio). Sehingga usaha tetap menguntungkan dan layak untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah usaha itik petelur layak dikembangkan di Kabupaten Lumajang?
2. Berapa nilai *profitabilitas* dan kelayakan usaha yang diperoleh peternak itik petelur di Kabupaten Lumajang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai *profitabilitas* usaha itik petelur dengan skala usaha yang berbeda di Kabupaten Lumajang.
2. Mengetahui kelayakan usaha itik petelur di Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Informasi tentang *profitabilitas* dan kelayakan usaha itik petelur di Kabupaten Lumajang.
2. Sebagai bahan pertimbangan kelayakan untuk dijalankan atau tidak layak oleh peternak di Kabupaten Lumajang.
3. Sebagai pengetahuan efisiensi usaha peternak itik petelur di berbagai daerah dengan kondisi lingkungan yang berbeda.